

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paparan mengenai metodologi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menginterpretasikan sejumlah data yang mendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penjelasan metodologi penelitian ini diantaranya meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis serta validasi data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan pendekatan dan juga metode yang sesuai agar penelitian tersebut mencapai suatu keberhasilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh (Sukmadinata, 2012, p. 60) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pemikiran individu atau kelompok orang.

Sedangkan (Juliansyah, 2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah gambaran kompleks yang memeriksa kata-kata, melaporkan pendapat rinci dari orang yang diwawancarai, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang cenderung menggabungkan analisis dan pendekatan induktif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mencari informasi yang terperinci melalui pandangan responden. Setelah mendapatkan data kemudian di deskripsikan, di susun dan juga di analisis dalam bentuk naratif.

Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekolah yaitu penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran IPS kelas VIII-E SMPN 1 Cijambe. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dalam bentuk uraian naratif dimana

menunjukkan bahwa adanya penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran IPS.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana (Nazir, 1988) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif ini merupakan suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, set atau kondisi, system pemikiran maupun peristiwa pada masa kini. Tujuan dari metode penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat dan factual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar peristiwa yang sedang diselidiki. Sedangkan menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 2005) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun penjelasan lain yang dikemukakan oleh (Whitney, 1960) bahwa metode deskriptif kualitatif ini adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

(Moleong L. J., 2007) mengemukakan bahwa : Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Pendapat tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh (Nasution S. , 2003) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah *key instrument* atau alat utama penelitian, dimana peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara. Dalam penelitian ini manusia adalah instrument utama, oleh karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi data. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti sendiri merupakan instrument utama. Adapun keuntungan yang didapat ketika peneliti sebagai instrument utama adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti dapat langsung beradaptasi dengan setting penelitian. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, dan terarah. Keuntungan

lain yang didapatkan adalah peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana sikap dan cara responden dalam memberikan informasi

Berdasarkan paparan definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan prosedur ilmiah untuk mengetahui suatu peristiwa yang terjadi dengan mengamati serta melakukan wawancara secara mendalam kemudian hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut dideskripsikan dan diinterpretasikan kemudian diambil kesimpulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menemukan, menjelaskan, menggambarkan, serta menganalisis suatu peristiwa yang diamati atau yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan menyeluruh guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Cijambe khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ini juga memberikan peluang bagi peneliti agar fokus terhadap peristiwa yang diteliti secara mendalam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau Subjek Penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian (Nasution S. , 2003, p. 32) selaras dengan pendapat yang dikemukakan Nasution tersebut, (Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 2005, p. 215) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi bisa disebut sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak terdapat sample lacak namun sample bertujuan (Moleong L. J., 2000). Dalam penelitian deskriptif kualitatif membutuhkan data atau informasi dari subjek penelitian yang pada umumnya disebut partisipan. Subjek penelitian ini merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dengan atau tujuan tertentu (Nasution S. , 2003, p. 2). Pendapat lain dikemukakan oleh (Arikunto, 2012 p. 172) bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang berasal dari dimana data tersebut diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh

dalam penelitian kualitatif ialah sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan sebagai sampel pengambilan data dan informasi. Hal ini dilakukan agar setiap informasi yang didapatkan masing-masing dapat dibandingkan. Selain itu, peneliti juga berharap mendapatkan data serta informasi lengkap untuk memperkuat informasi dari data tersebut.

Dalam penelitian ini partisipan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dimana partisipan ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010) bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representative (mewakili). Pada langkah awal teknik *purposive sampling* ini peneliti gunakan sebagai pertimbangan dalam memilih partisipan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat serta menyeluruh pada tahap pra penelitian. Partisipan yang dipilih adalah bapak Sukendar wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang pertama kali peneliti temui. Pada tahap kedua, partisipan dipilih berdasarkan rekomendasi dari bapak sukendar karena dinilai lebih banyak memiliki informasi dan data yang relevan.

Pada tahap pra penelitian peneliti melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai bapak Sukendar yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta Ibu Karnah Haryati selaku wakasek bidang Akademik untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka sementara di SMPN 1 Cijambe, serta permasalahan apa yang sedang dihadapi saat ini. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan ikut masuk kedalam ruang kelas VIII-E untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan penerapan model *blended learning* dikelas tersebut. Setelah melakukan wawancara dan observasi selama kurang lebih satu minggu , peneliti menemui ibu Lili kemudian mewawancarai beliau untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran terbatas pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-E.

Adapun deskripsi subjek atau partisipan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum & Humas
2. Guru Mata Pelajaran IPS

Tabel 3.1
Daftar Partisipan Guru

No	Nama	Inisial	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Sukendar	SK	Laki-Laki	Wakasek B. Kurikulum
2.	Karnah Haryati	KH	Perempuan	Wakasek B. Humas
3.	Lili Hartini	LH	Perempuan	Guru IPS

3. Peserta didik kelas VIII-E

Tabel 3.2
Data Siswa

No.	Nama	Inisial	Kelas	Nilai UAS
1.	Suci Nurmala	SN	VIII-E	60
2.	Iqbal Raihan	IR	VIII-E	60
3.	Vika Refalani	VR	VIII-E	80
4.	Zia Malik	ZM	VIII-E	80
5.	Ririn Dania	RD	VIII-E	100
6.	Rona Febrian	RF	VIII-E	100

Berdasarkan table 3.2 di atas partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang partisipan diantaranya adalah: bapak Sukendar yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Karnah Haryati wakil kepala sekolah bidang akademik, Ibu Lili guru mata pelajaran IPS serta 6 orang peserta didik kelas VIII-E. adapun informan yang memberikan informasi lebih lengkap dan mendalam terkait penelitian ini yaitu ada Ibu Karnah Haryati sebagai wakasek bidang akademik yang merupakan penanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran tatap

muka terbatas di SMPN 1 Cijambe, juga ibu Lili sebagai guru mata pelajaran IPS, serta 6 orang peserta didik kelas VIII-E.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cijambe Subang dengan alamat lengkap Jl. Raya *Cijambe* KM. 08 *Subang*, Gunungtua, Kec. *Cijambe*, Kab. *Subang* Prov. Jawa Barat. Lokasi sekolah 500m dari jalan utama desa gunung tua, tepatnya masuk gang yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk sehingga mudah diakses oleh peserta didik. Sekolah berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data. Adapun hal yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam memilih SMPN 1 Cijambe sebagai lokasi atau tempat penelitian yaitu.

3.1 Sekolah dan beberapa pihak yang terkait begitu terbuka dan menyambut dengan baik ketika peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Cijambe

3.2 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan kurang lebih selama satu minggu di SMPN 1 Cijambe menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran terutama di masa pandemic ini

3.3 SMPN 1 Cijambe merupakan salah satu sekolah negeri yang dengan latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang beragam sehingga masalah dalam pembelajarannya pun beragam

3.4 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang berkualitas, akurat dan terpercaya begitu pula sebaliknya. Pendapat tersebut selaras dengan apa yang (Sugiyono, 2013, p.224) kemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu pada tahap pengumpulan ini harus dilakukan dengan baik dan cermat. Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (partisipan) secara mendalam, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data (Moleong L. J., 2010) Sedangkan instrument pembantu

berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya ada :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. (Arikunto, 2010) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Moleong L. J., 2004,) mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan sebelum melakukan wawancara yaitu : 1). Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Cijambe kepada bapak Nono Harsono selaku kepala sekolah, setelah mendapat izin 2). Peneliti kemudian membuat kesepakatan waktu dengan bapak sukendar untuk melakukan wawancara, agar tidak mengganggu aktivitas mengajar beliau.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut (Sugiyono 2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sejalan dengan Gubs dan Lincoln (Riyanto, 1996, hlm. 83) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang bentuknya tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.

Studi dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperkuat data observasi dan wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan yang sangat penting karena merupakan proses awal peneliti untuk mengetahui kondisi suatu objek yang akan diteliti. Observasi merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti memperhatikan dan mengamati secara langsung guna mendapat informasi yang jelas dalam menjawab permasalahan. Pengamatan di sini dilakukan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti mengamati ruang, waktu, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, dan kejadian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Saryono dan Anggraeni, 2011, p. 77) yang menyatakan bahwa “Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.” Setelah melakukan pengamatan, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan. Selanjutnya peneliti memberikan tanggapan terhadap hasil pengamatan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung mengenai waktu, pelaku, kejadian, dalam proses pembelajaran tatap mukadan daring pada mata pelajaran IPS, sehingga gambaran fakta yang diperoleh lebih nyata atau mewakili. Peneliti memilih menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran IPS. Untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka maupun secara online. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-E dan guru mata pelajaran IPS. Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan serta rekomendasi dari wakil kepala sekolah bidang akademik.

3. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen tentang objek yang dibuat oleh objek atau orang lain. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara bagi

peneliti kualitatif untuk memperoleh gambar dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang langsung ditulis atau diproduksi oleh subjek yang bersangkutan. Menurut (Haris, 2010) studi dokumentasi dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data lewat analisis dokumen. Studi dokumentasi dianggap sebagai instrumen yang relatif stabil dan sebagai bukti secara tertulis terhadap program-program yang ada. Dokumen-dokumen yang dianalisis merupakan dokumen mengenai penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Cijambe. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya nilai, perencanaan, kurikulum, RPP, dan lain-lain.

Studi dokumentasi ini sangat diperlukan karena bagi peneliti dapat memperkuat data-data yang telah dimiliki dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dipelajari oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 1 Cijambe, dokumen-dokumen yang memang berhubungan dengan penerapan model *blended learning*. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan penerapan model *blended learning* dalam kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini. Kegiatan dokumentasi secara khusus berfokus pada pengumpulan data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dikembangkannya penerapan *blended learning* dalam pembelajaran IPS.

3.3.2 Fokus Penelitian

Tabel 3.3
Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator
<i>Blended Learning</i>	Penerapan model <i>blended learning</i>	a) Proses guru merancang pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> b) Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> oleh guru IPS c) Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran d) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala
Pembelajaran IPS	Pelaksanaan pembelajaran IPS	a) Proses guru merancang pembelajaran IPS

		b) Pelaksanaan pembelajaran IPS c) Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran IPS d) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala
--	--	--

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian. Menurut (Nasution S. , 2003, p. 133) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti) itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh masalah, fokus, prosedur, hipotesis dan hasil penelitian yang diharapkan tidak dapat ditentukan dengan pasti karena akan terus berkembang selama penelitian itu berlangsung dan hanya peneliti sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya.

Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian harus divalidasi serta diuji sejauh mana peneliti siap untuk melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan dengan menguji pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap objek penelitian dan kesiapan untuk memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif sebagai instrumen utama memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, menganalisis data dan lain sebagainya. Selain itu, sebagai instrumen juga peneliti diharapkan dapat menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian, dimana peneliti sebelum melakukan penelitian merancang pedoman wawancara, angket ataupun dokumentasi sebagai pedoman yang akan berkembang berdasarkan kondisi dan situasi lapangan.

Adapun alat pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan atau narasumber sebagai salah satu instrument pengumpulan data. (Yaumi, 2014) mengemukakan bahwa pedoman wawancara merupakan sejumlah daftar pertanyaan baik umum maupun khusus yang dibuat sebelum kegiatan wawancara dilakukan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian dibuat agar menjadi acuan peneliti dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari beberapa pihak yang terkait seperti wakasek

kurikulum, wakasek akademik, guru IPS serta peserta didik. Pertanyaan yang peneliti ajukan merupakan rumusan masalah yang telah dikembangkan serta telah dirancang sesuai dengan permasalahan yang peneliti dapat ketika prapenelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan wakasek bidang akademik, kurikulum serta guru IPS. Dengan harapan mendapat kan data dan informasi secara detail dan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMPN 1 Cijambe khususnya pada mata pelajaran IPS. Pertanyaan yang peneliti ajukkan kurang lebih mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari penerapan model *blended learning* pada pembelajaran IPS. Sedangkan wawancara dengan peserta didik dilakukan secara online via *whatsapp*.

b. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan mengamati subjek yang diteliti. Dalam pengamatan ini peneliti membuat lembar observasi berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari penerapan model *blended learning* pada pembelajaran IPS.

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa Dokumen-dokumen yang dianalisis merupakan dokumen mengenai penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Cijambe. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya nilai, perencanaan, kurikulum, RPP, dan lain-lain.

3.4 Prosedur Penelitian

Agar penelitian dapat terlaksana secara sistematis, maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum penelitian. Adapun tahapan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pra-Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pra-penelitian dengan mewawancarai beberapa pihak yang terkait juga melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan tujuan untuk melihat situasi dan mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan apasaja yang terjadi di SMPN 1 Cijambe terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga mengurus segala perizinan dengan membawa surat pengantar penelitian yang peneliti ajukkan sebelumnya kepada ketua prodi Pendidikan IPS. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti

baru menentukan waktu dan tanggal untuk melakukan wawancara dan observasi di SMPN 1 Cijambe.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi di SMPN 1 Cijambe. Wawancara dan observasi dilakukan dengan instrument penelitian yang telah dibuat berdasarkan persetujuan dosen pembimbing. Penelitian difokuskan pada penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-E.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini (Sugiyono, 2015, p. 89) menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. suatu penelitian merupakan bagian penting untuk memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh yaitu data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Hal ini dipaparkan juga oleh (Hardiyani, 2020, p. 177) menjelaskan bahwa analisis data proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data tersebut kedalam beberapa kategori kemudian dibuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, mengacu pada penjelasan Miles dan Huberman dalam (Hardiyani, 2020, p. 178) yang dibagi dalam tiga alur kegiatan dan terjadi secara bersamaan yaitu, 1) reduksi data (*data reduction*) 2) penyajian data (*data display*) dan 3) kesimpulan/ verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu langkah awal dalam menganalisis data yang terjadi selama proses pengumpulan data berlangsung. Menurut Patilima (2005, hlm.179) menjelaskan “reduksi data sebagai pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari berbagai catatan lapangan”. Dapat dikatakan reduksi data ini sudah tampak pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual, lokasi penelitian, permasalahan yang akan diteliti dan metode penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan memahami data yang akan dikumpulkannya melalui wawancara,

studi dokumentasi, dan studi literatur. Dalam proses penyederhanaan ini, peneliti benar-benar mencari data yang valid mengenai penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran daring IPS sehingga data tersebut dapat diklasifikasikan agar dapat digunakan peneliti mencari data dari sumber lainnya.

3.5.2 Penyajian Data

Alur penting yang kedua merupakan proses pengumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi serta catatan lapangan yang peneliti dapatkan dari narasumber terkait seperti wakasek kurikulum, wakasek humas, guru IPS, dan juga beberapa peserta didik. Data yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut kemudian dipahami serta di deskripsikan secara jelas sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu dalam penyajian data ini harus rapih dan apik sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk gabungan dari bagan dan dideskripsikan dengan teks naratif mengenai kegiatan penelitian, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, sampai dengan kendala dan upaya dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran IPS.

3.5.3 Menarik Kesimpulan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif merupakan menarik kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan tersebut ialah pemaknaan terhadap informasi yang sudah dikumpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan penemuan baru terbentuk deskripsi atau cerminan sebuah objek yang tadinya masih belum jelas sehingga setelah diteliti mejadi lebih jelas, dapat berbentuk ikatan interaktif, hipotesis, ataupun teori.

Ketiga alur analisis data di atas sebagai satu-kesatuan yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Tiga alur kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap melakukan kegiatan di antara empat titik selama pengumpulan data, selanjutnya melakukan tahapan di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Dalam tahap kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian yaitu deskripsi yang memaparkan hal-hal yang telah ditemukan dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran IPS.

3.6 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan data yang diperoleh dari informan selama penelitian berlangsung. Menurut (Satori, 2012) validasi data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari partisipan. Adapun beberapa caranya, sebagai berikut :

3.6.1 Memperpanjang waktu Pengamatan

Dalam upaya meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data, peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan dengan kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan subjek penelitian yang ditemui. Memperpanjang waktu pengamatan membuat hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin dekat, dan terbuka, sehingga timbul kepercayaan, serta informasi yang diperoleh semakin lengkap.

Perpanjangan waktu pengamatan bertujuan untuk mengecek ulang kebenaran data yang didapat di lapangan. Apakah terdapat perubahan atau masih tetap. Setelah aktivitas mengecek ulang data yang diperoleh sudah dipastikan dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.6.2 Pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan

Proses pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh kepastian data dapat dicatat atau direkam secara sistematis. Upaya meningkatkan ketelitian adalah salah satu cara untuk mengontrol apakah data yang telah dikumpulkan dan disajikan sudah benar atau belum.

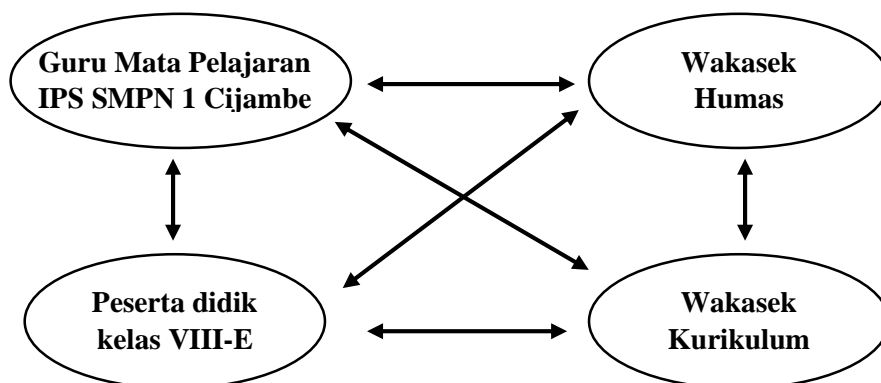
Agar meningkatkan ketelitian peneliti dapat membaca berbagai sumber referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan begitu maka peneliti semakin teliti dan cermat dalam menyajikan hasil penelitian agar semakin berkualitas.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu sendiri atau suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 273) bertujuan untuk mencari kebenaran dengan meningkatkan pemahaman peneliti tentang data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Triangulasi ini terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumbur. Sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu pengecekan data namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam pelaksanaannya data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi di cocokan kemudian dianalisis. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada 2, yakni :

Gambar 3.1

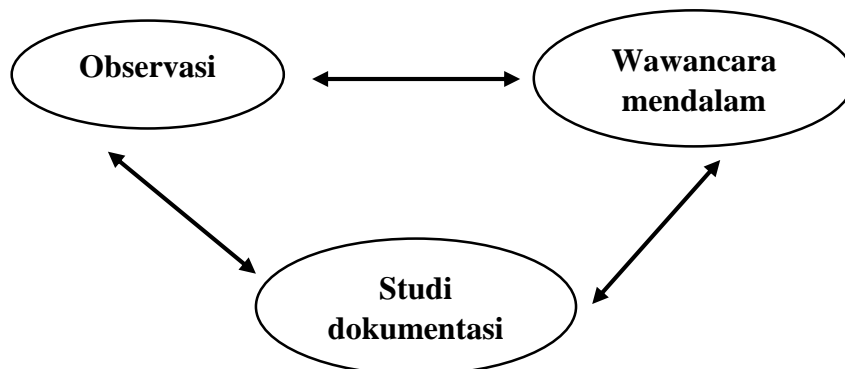
Triangulasi Data Keseluruhan



Sumber : Rancangan peneliti, 2021

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Rancangan peneliti, 2021

Bagan diatas merupakan gambaran tentang sumber-sumber data yang diperoleh oleh peneliti yang kemudian akan dicek kebenaran data dari setiap sumber. Data yang diperoleh dari subjek penelitian dicek kesesuaiannya dengan bukti-bukti yang ada. Kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan informasi satu dengan subjek penelitian yang lain. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan diperkuat dengan studi dokumentasi.

3.6.4 Menggunakan bahan referensi

Peneliti memakai bahan dokumentasi merupakan hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahkan dokumentasi yang diambil dengan tidak mengganggu atau menarik perhatian subjek penelitian, digunakan sebagai bahan referensi agar meningkatkan kepercayaan kebenaran data.

3.6.5 Member Check

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada subjek yang diteliti (Sugiyono, 2010, p. 278). Proses verifikasi data kepada subjek yang diteliti ini bertujuan untuk mencari tahu data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan maksud dari sumber data atau subjek penelitian. *Member check* dalam penelitian ini bermaksud untuk melakukan cek ulang atau verifikasi data yang diperoleh kepada subjek dan partisipan supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang memungkinkan memberi pengaruh pada pengambilan kesimpulan oleh peneliti. Teknik yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara, bertujuan agar informasi yang diperoleh jelas dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6.6 Expert Opinion

Kegiatan akhir dari validasi data adalah dengan melakukan pengecekan akhir terhadap kebenaran temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian. Dalam kegiatan *expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali dengan peneliti dengan dosen pembimbing yaitu, Dra. Yani Kusmarni, M.Pd dan Drs. Asep Mulyadi, M.Pd untuk melakukan pengecekan akhir dalam penemuan penelitian agar diperoleh kesahihan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan

yaitu : penentuan judul, dan lokasi penelitian, penyusunan instrument penelitian, bimbingan dalam pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.